

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang memiliki prospek perkembangan yang sangat bagus di Indonesia. Perluasan perkebunan kelapa sawit selama 10 tahun terakhir ini meningkat sangat pesat seiring dengan peningkatan konsumsi dunia terhadap minyak kelapa sawit. Luas perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2000 baru mencapai 4.158.077 ha, selanjutnya pada tahun 2006 seluas 6.594.914 ha (Anonim 2012).

Pada pengelolaan perkebunan kelapa sawit, kebijakan membangun kacang penutup tanah sudah lama dilaksanakan terutamaa pada pertanaman muda. Penanaman bertujuan untuk menanggulangi erosi permukaan dan pencucian hara tanah, memperkaya kandungan bahan organik dan memperbaiki struktur tanah serta menekan pertumbuhan gulma sehingga mengurangi kompetisi hara dengan tanaman kelapa sawit. *Legume Cover Crop* (LCC) dibutuhkan oleh tanaman kelapa sawit karena mampu meningkatkan kandungan bahan organik tanah dan dapat memfiksasi nitrogen atmosfer.

Pertumbuhan tanaman yang baik umumnya pada tanah dengan pH optimum yang berkisar antara 5,5-6,8. Pada kisaran pH tersebut kelarutan unsur hara makro tinggi dan kelarutan unsur hara mikro logam rendah. Sebaliknya pada pH rendah atau masam maka unsur mikro logam dapat larut,

sehingga selain bersifat toksik juga menyebabkan unsur hara makro kurang larut terutama unsur fosfor akibat terfiksasi oleh unsur mikro logam.

Saat ini ketersediaan tanah yang subur semakin terbatas, sehingga sebagai alternatifnya perluasan perkebunan kelapa sawit mulai memanfaatkan tanah-tanah marginal seperti tanah mineral yang masam seperti podsolik merah kuning dan latosol yang memiliki pH 4-5 maupun tanah gambut yang memiliki pH 3-4,5. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan pemberian dolomit pada tanah mineral masam maupun tanah gambut, selain itu pemberian dolomit dapat memperbaiki sifat kimia tanah, kegiatan jasad renik tanah dan meningkatkan pH. Tujuan pengapuran adalah untuk menurunkan kemasaman tanah sampai pada tingkat yang tidak menghambat pertumbuhan tanaman, sekaligus meningkatkan kelarutan unsur hara di dalam tanah yang semula kurang tersedia menjadi tersedia sehingga pemupukan yang dilakukan menjadi lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian tentang respon *Mucuna bracteata* terhadap pemberian dolomit pada tanah mineral masam dan tanah organik.

B. Perumusan Masalah

Pada saat ini perkebunan kelapa sawit sangat pesat perkembangannya, sehingga peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan budidaya kelapa sawit semakin sulit karena terbatasnya ketersediaan tanah mineral yang mempunyai kualitas lahan S_1 atau kualitas tanah yang terbaik. Sedangkan tanah yang tersedia sebagian besar tanah masam seperti tanah latosol dan tanah organik seperti tanah gambut, sehingga rendahnya pH tanah tersebut

sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman kelapa sawit maupun tanaman penutup tanah serta ketersediaan unsur hara. Oleh karena itu, perlu penambahan bahan kapur dalam hal ini pupuk dolomit yang berfungsi untuk meningkatkan pH tanah sehingga unsur hara yang semula kurang tersedia menjadi tersedia bagi tanaman.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon *Mucuna bracteata* terhadap pemberian dolomit pada tanah mineral dan tanah organik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis yaitu sebagai wahana membuka wawasan keilmuan tentang perkebunan kelapa sawit yang telah didapatkan selama masa kuliah.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dan bahan pertimbangan dalam penggunaan LCC pada perkebunan kelapa sawit.